

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN MENARI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
AZHURA MEDAN MARELAN T.A2012/2013**

Cahaya Murni
cahayamurni@gmail.com

PAUD AZHURA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan menari melayu di PAUD Azhura Medan Marelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan TA 2012/2013. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 31 orang. Proses penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil analisa setelah diberikan tindakan I yaitu kegiatan tari melayu, rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 36,77%., Pada siklus II rata-rata sebesar perkembangan motorik kasar 90,32%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari melayu pada pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Kemampuan Anak*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan anak usia dini sudah dirasakan oleh masyarakat Indonesia sejak dulu hingga saat ini. Hal ini berdampak pada keinginan orang tua untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya yang mulai memasuki usia prasekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri.

Pembelajaran pada anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah perbedaan karakteristik anak yang beragam sebagai acuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap anak usia dini memiliki tingkat perkembangan karakteristik yang berbeda hal ini terlihat dari beberapa fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan emosi yang berbeda, perkembangan fisik-motorik

yang berbeda, perkembangan kognitif yang berbeda, dan perkembangan lainnya

Ketika anak mencapai tahapan usia dini (3-6 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan serta ketrampilan yang dimiliki. Kalau kita perhatikan, pada anak usia dini telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis ketrampilan. Dengan bertambahnya usia perbandingan antara bagian tubuh berubah. Selain itu, letak gravitasi maikn berada bagian bawah tubuh sehingga keseimbangan ada pada tungkai bagian bawah.

Karena gerakan anak usia dini lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjungkai dengan santai serta mampu

melangkah dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk memberikan respon dalam berbagai situasi yang mereka hadapi. Pada masa ini ketrampilan motorik kasar sangat pesat perkembangannya. Karena pada umumnya anak usia dini sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Karena otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut M. S Yudha dan Rudiyanto (2004) “perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu”. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan, sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui getaran elektorik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan anak bertambah.

Zulkifli (dalam Samsudin, 2008:10) menyebutkan yang dimaksud dengan motoric adalah “segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.”. lebh lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu: otot, syaraf dan otak.

Seorang kritikus dari Amerika Serikat, yaitu John Martin dalam (Kamtini, 2005:67) mengemukakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia”. Dengan kata lain, selama masih hidup, manusia itu selalu bergerak, landasan elemen dasar tari adalah gerak. Gerak yang diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa.

Dalam perkembangannya, anak PAUD umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan gerak apalagi usia 5-6 tahun. Menurut Kamtini (2005) Adapun kegiatan-kegiatan bergerak yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bentuk gerak, pada umumnya gerakan yang dilakukan anak tidak sulit dan sederhana saja. Karena pada dasarnya imajinasi Anak Usia Dini tinggi dan mempunyai daya yang tinggi pula. Bentuk gerak biasanya gerak-gerak lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraan.
- b. Bentuk Iringan
Anak PAUD biasanya menyenangi music/iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan.
- c. Jenis tarian
Jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya tadi sudah menajdi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi bentuk tari.

Tari dapat dikatakan sebagai proses penafsiran yang didalamnya terdapat proses perkiraan, meraba, menebak, dll. Pada usia taman kanak-kanak anak tentunya sudah mulai senang dengan tari walaupun gerakannya masih sederhana dan belum terbentuk dengan baik, tetapi itulah yang dikatakan proses dalam

sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tari yang diberikan pada anak taman kanak-kanak tentunya bukan tari bentuk seperti yang diajarkan di sekolah tetapi lebih kepada tarian yang berasal dari kreatifitas anak sendiri. Sebenarnya banyak potensi yang dimiliki oleh anak dan harus dikembangkan serta diarahkan agar membentuk sebuah hasil yang baik. Anak usia prasekolah tidak disiapkan untuk menjadi seorang penari tetapi di didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Pada prinsipnya pembelajaran di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar.

Desfina (Repository UPI,09), "Tari adalah suatu ungkapan seni yang mempergunakan tubuh sebagai media, semua gerak yang diungkapkan oleh tubuh dibutuhkan adanya elemen seni tari yaitu tenaga, ruang, dan waktu, ketiga elemen tari tersebut berfungsi secara bersama-sama di dalam gerak".

Irawati (2003:17), menjelaskan bahwa "Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar dan merasakan suatu irama didalam dirinya dan naluri ilmiah". Namun hal ini akan hilang apabila tidak dipupuk dan dilatih sejak anak usia dini.

Menurut pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa pada anak usia dini menari merupakan hal yang sangat menyenangkan karena mereka dapat berekspresi dan bereksplorasi dengan bebas dan sesuai dengan yang mereka inginkan, dengan menari anak akan menambah pengalaman yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kreativitas.

Tari Melayu adalah salah satu

ekspresi budaya melayu yang sangat kaya, tetapi paling sulit untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Mengamati gerak laku sangat mudah, tetapi tidak mengetahui maknanya. Tari dapat diinterpretasikan dalam berbagai tingkat persepsi. Untuk memahami maksud yang hendak dikomunikasikan dari sebuah tarian, orang perlu tahu tentang kapan, kenapa, dan oleh siapa tari dilakukan. Dalam mengukur kedalaman sebuah tarian atau menjelaskan sebuah pertunjukan dari kebudayaan lain dituntut pemahaman cara dan pandangan hidup masyarakat yang menciptakan dan menerima tarian tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto S (2010 : 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh anak.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B PAUD Azhura Medan yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 25 orang perempuan pada tahun ajaran 2012/2013.

Objek penelitian adalah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan TA 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas,

yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung perkembangan motorik kasar anak.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini di lihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis presentase. Analisis presentase dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Dewi, Rosmala (2010) yaitu :

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

P_i = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah skor total

Peneliti menjumlahkan data motoric kasar anak selama pelaksanaan tindakan kemudian dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata.

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (Aqib, 2011:204)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah Anak

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Azhura Medan Marelan. Penelitian ini dilaksanakan

selama 3 bulan mulai dari persiapanpelaksanaan tindakan dan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Setelah mengetahui perkembangan motorik kasar pada data awal, maka disusun rencana tindakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Kemudian pada siklus I ini digunakan kegiatan tari melayu. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti bersama guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, antara lain:

Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran.
- Peneliti membuat rencana pelaksanaan kegiatan.
- Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan pada kegiatan menari
- Membuat lembar observasi

1. Tahap Pelaksanaan

Pemberian tindakan dilakukan dengan kegiatan tari melayu, dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum memulai kegiatan peneliti membuka

pembelajaran dengan mengucapkan salam pada anak, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengisi daftar hadir anak dan bernyanyi.

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan tari melayu yaitu:

- a) Peneliti memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada anak.
- b) Peneliti bertanya pada anak tentang tari melayu.
- c) Memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya pada peneliti.
- d) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar tertarik pada kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Kemudian peneliti membariskan anak dan membentuk posisi anak untuk menari.
- f) Peneliti mengajari anak-anak tari melayu tidak menggunakan musik, peneliti hanya menggunakan hitungan secara manual
- g) Peneliti mulai mengajari anak menari melayu dengan menggunakan musik melayu.
- h) Peneliti dan guru kelas membantu anak dalam kegiatan tari melayu.

2. Observasi

Ketika melaksanakan tindakan, peneliti dan dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan, mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan menari. Observasi ini juga bertujuan untuk menyesuaikan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan keinginan peneliti. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa :

- a) Anak terlihat masih bingung dalam mengikuti gerakan tari melayu.
- b) Anak masih sungkan dan kurang semangat untuk mengikuti kegiatan menari tarian melayu.
- c) Masih banyak anak yang belum bisa menggerakkan dan melenturkan badan, tangan dan kaki dengan baik.
- d) Anak lebih banyak diarahkan oleh guru dan peneliti.

Selanjutnya paparan data awal sebelum dilakukannya tindakan dan data pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus 1

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	1.	6	40	Cukup
2.	2.	6	40	Cukup
3.	3.	5	33,33	Cukup
4.	4.	7	46,67	Cukup
5.	5.	5	33,33	Cukup
6.	6.	6	40	Cukup
7.	7.	5	33,33	Cukup

8.	8.	5	33,33	Cukup
9.	9.	6	40	Cukup
10.	10.	5	33,33	Cukup
11.	11.	5	33,33	Cukup
12.	12.	5	33,33	Cukup
13.	13.	5	33,33	Cukup
14.	14.	4	26,67	Kurang
15.	15.	5	33,33	Cukup
16.	16.	6	40	Cukup
17.	17.	5	33,33	Cukup
18.	18.	5	33,33	Cukup
19.	19.	6	40	Cukup
20.	20.	5	33,33	Cukup
21.	21.	5	33,33	Cukup
22.	22.	5	33,33	Cukup
23.	23.	6	40	Cukup
24.	24.	5	33,33	Cukup
25.	25.	5	33,33	Cukup
26.	26.	6	40	Cukup
27.	27.	5	33,33	Cukup
28.	28.	7	46,67	Cukup
29.	29.	6	40	Cukup
30.	30.	7	46,67	Cukup
31.	31.	7	46,67	Cukup
Jumlah Nilai			1140	
Rata-rata			36,77%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 36,77 %. Belum ada anak yang

memperoleh kriteria Baik dan Baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I

Persentase	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
80% - 100%	0	0	Baik sekali
60% - 79%	0	0	Baik
30% - 59%	30	96,77	Cukup
0% - 29%	1	3,23	Kurang

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 30 orang anak (96,77 %). Anak yang memperoleh kriteria Kurang

sebanyak 1 orang anak (3,23 %). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = 0/31 \times 100\% = 0\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak secara klasikal belum tercapai.

3. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak tergolong masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu :

- 1) Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti.
- 2) Masih banyak anak yang belum memahami gerakan dalam kegiatan tari melayu.
- 3) Kegiatan tari melayu masih belum kondusif.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

1. Perencanaan

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I, yaitu :

- a) Anak belum bisa memahami gerakan dalam tari melayu
- b) Anak tampak bingung pada saat menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan menari diiringi lagu/musik.
- c) Ada beberapa anak yang kurang aktif pada saat kegiatan menari tari melayu berlangsung.

- d) Anak belum bisa melemaskan dan memutar tangan, menggerakkan badan dan kaki dengan baik.

Kegiatan pada siklus II tetap menggunakan kegiatan menari tari melayu. Dengan melihat kelemahan-kelemahan di atas, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b) Peneliti menjelaskan gerakan tari melayu kemudian peneliti dibantu oleh guru mempraktekkan gerakan tari melayu.
- c) Peneliti mempersiapkan bahan/alat kegiatan tari melayu.
- d) Peneliti melakukan kegiatan tari melayu pada anak untuk melatih kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya.
- e) Mempersiapkan lembar observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

2. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kegiatan tari melayu peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam pada anak.
- b) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar anak lebih

fokus dan semangat dalam melaksanakan kegiatan menari.

- c) Peneliti menjelaskan tari melayu.
 - d) Peneliti memberikan contoh gerakan tari melayu.
 - e) Peneliti memperagakan tarian melayu dengan bantuan guru.
 - f) Peneliti dan guru memantau berlangsungnya kegiatan tari melayu
3. Observasi

Pada siklus II ini peneliti dibantu dengan guru melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik

kasar anak. Hasil yang diperoleh dari observasi yaitu:

- a) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti.
- b) Anak terlihat semangat dalam kegiatan tari melayu
- c) Anak dapat melakukan gerakan dengan baik, terlihat dari anak dapat menggerakkan badannya, memutar-mutar jemari tangan, dipadukan dengan gerakan kaki dan lainnya.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Data Peningkatan Motorik Kasar Anak pada Siklus II

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	1.	11	73,33	Baik
2.	2.	13	86,67	Baik Sekali
3.	3.	13	86,67	Baik Sekali
4.	4.	13	86,67	Baik Sekali
5.	5.	12	80	Baik Sekali
6.	6.	12	80	Baik Sekali
7.	7.	13	86,67	Baik Sekali
8.	8.	13	86,67	Baik Sekali
9.	9.	14	93,33	Baik Sekali
10.	10.	14	93,33	Baik Sekali
11.	11.	13	86,67	Baik Sekali
12.	12.	14	93,33	Baik Sekali
13.	13.	14	93,33	Baik Sekali
14.	14.	14	93,33	Baik Sekali
15.	15.	14	93,33	Baik Sekali
16.	16.	13	86,67	Baik Sekali
17.	17.	14	93,33	Baik Sekali
18.	18.	14	93,33	Baik Sekali
19.	19.	12	80	Baik Sekali
20.	20.	14	93,33	Baik Sekali
21.	21.	13	86,67	Baik Sekali
22.	22.	14	93,33	Baik Sekali
23.	23.	14	93,33	Baik Sekali
24.	24.	15	100	Baik Sekali

25.	25.	14	93,33	Baik Sekali
26.	26.	14	93,33	Baik Sekali
27.	27.	15	100	Baik Sekali
28.	28.	14	93,33	Baik Sekali
29.	29.	15	100	Baik Sekali
30.	30.	14	93,33	Baik Sekali
31.	31.	14	93,33	Baik Sekali
Jumlah Nilai			2800	
Rata-rata			90,32 %	

Dari tabel di atas terlihat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 90,32 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

motorik kasar anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus II

Persentase	Jumlah Siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
80% - 100%	30	96,77	Baik sekali
60% - 79%	1	3,23	Baik
30% - 59%	0	0	Cukup
0% - 29%	0	0	Kurang

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan perkembangan kemampuan motorik kasar anak tergolong baik. Dari 31 anak terdapat 30 orang anak yang memperoleh kriteria baik sekali (96,77%), 1 orang anak yang

memperoleh kriteria baik (3,23%) dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria cukup dan kurang. Untuk melihat lebih jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Anak yang Mengalami Peningkatan

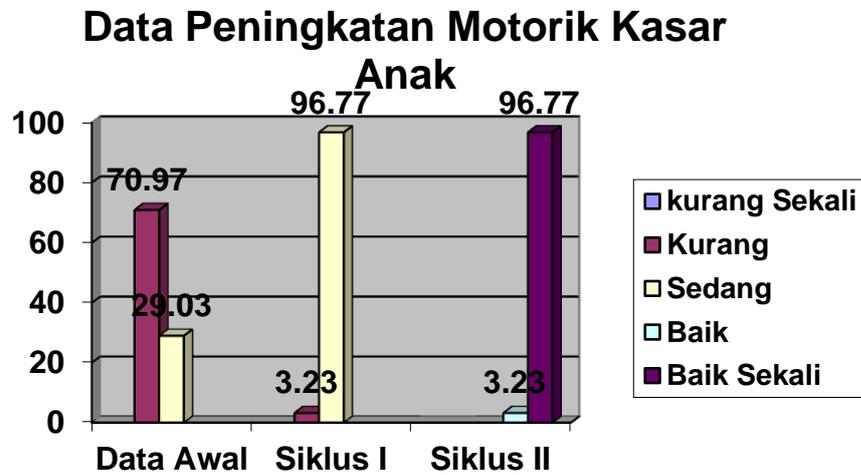
Keterangan	Jumlah Anak		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Baik Sekali	0	0	96,77
Baik	0	0	3,23
Cukup	29,03	96,77	0
Kurang	70,97	3,23	0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal, sebesar 29,03 % kondisi anak berkategori cukup, dan sebesar 70,97 % anak berkategori kurang. Dari data di atas, bahwa motorik kasar anak masih belum berkembang dengan baik. Pada Siklus I, sebesar 96,77 % anak memiliki kriteria cukup

dan 3, 23 % anak memiliki kriteria kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, motorik kasar anak masih belum mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus II, setelah dilaksanakan perbaikan, maka didapatkan hasil 3,23 % anak

berkategori baik, dan 96,77 % berkategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan

motorik kasar anak. Pada siklus II ini, tindakan yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Anak yang Mengalami Perkembangan

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase kemampuan klasikal anak adalah :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = 31/31 \times 100\% = 100\%$$

Artinya perkembangan kemampuan motorik kasar anak sudah berhasil ditingkatkan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada bab III yaitu dikatakan mengalami pengembangan pada kemampuan motorik kasar anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 65\%$.

4. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak

mengalami perkembangan kemampuan motorik kasar. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata % dan data pada siklus II dengan rata-rata %. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan kegiatan tari melayu pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak dari data awal dan selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Kondisi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Anak	Data Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1.	1.	33,33	40	73,33	Berkembang
2.	2.	33,33	40	86,67	Berkembang
3.	3.	26,67	33,33	86,67	Berkembang
4.	4.	20	46,67	86,67	Berkembang
5.	5.	13,33	33,33	80	Berkembang
6.	6.	33,33	40	80	Berkembang
7.	7.	20	33,33	86,67	Berkembang
8.	8.	20	33,33	86,67	Berkembang

9.	9.	33,33	40	93,33	Berkembang
10.	10.	20	33,33	93,33	Berkembang
11.	11.	20	33,33	86,67	Berkembang
12.	12.	13,33	33,33	93,33	Berkembang
13.	13.	20	33,33	93,33	Berkembang
14.	14.	20	26,67	93,33	Berkembang
15.	15.	26,67	33,33	93,33	Berkembang
16.	16.	20	40	86,67	Berkembang
17.	17.	20	33,33	93,33	Berkembang
18.	18.	20	33,33	93,33	Berkembang
19.	19.	13,33	40	80	Berkembang
20.	20.	20	33,33	93,33	Berkembang
21.	21.	20	33,33	86,67	Berkembang
22.	22.	26,67	33,33	93,33	Berkembang
23.	23.	20	40	93,33	Berkembang
24.	24.	33,33	33,33	100	Berkembang
25.	25.	26,67	33,33	93,33	Berkembang
26.	26.	40	40	93,33	Berkembang
27.	27.	40	33,33	100	Berkembang
28.	28.	33,33	46,67	93,33	Berkembang
29.	29.	33,33	40	100	Berkembang
30.	30.	26,67	46,67	93,33	Berkembang
31.	31.	20	46,67	93,33	Berkembang
Jumlah		767	1140	2800	
Rata-rata		24,74%	36,77%	90,32 %	

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak mulai dari data awal (24,74

%), siklus I (36,77 %) dan siklus II (90,32%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

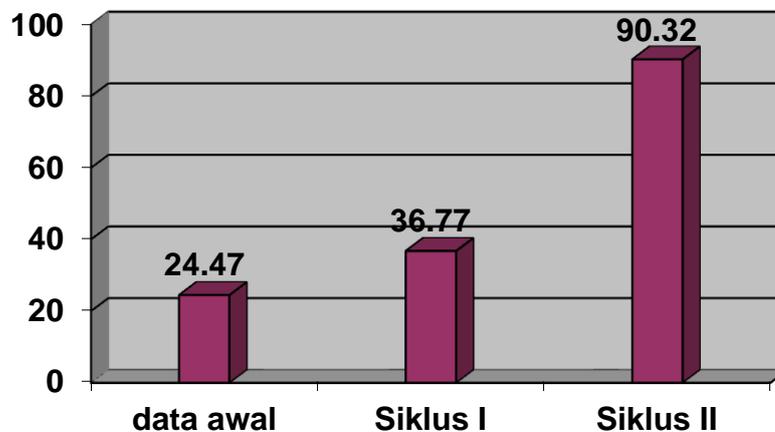
Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	24,74 %	36,77 %	90,32%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada data awal, rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 24,74 %, pada siklus I sebesar 36,77% dan pada siklus II 90,32 %.

Untuk lebih jelas tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :

Peningkatan Motorik Kasar Anak



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :Kegiatan tari melayu pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan Marelان.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I didapat 1 orang anak (3,23%) yang memiliki kemampuan motorik kasar sedang. Sebanyak 30 orang anak (96,77%) yang memiliki kemampuan motorik kasar kurang. Rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 36,77%. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai.

Pada siklus II dari 31 anak terdapat 30 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali (96,77%), 1 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik (3,23%) dan tidak ada anak yang memperoleh kemampuan motorik kasar kurang dan kurang sekali. Rata-rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 90,32%. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 100 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di TK*. Jakarta: Dirjen Pembinaan TK dan SD
- Fauziah, Sri Cahaya. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Yang Di Modifikasi Di TK Al Fikri School Medan Tahun Ajaran 2011/2012*. Medan: FIP Unimed. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Hurlock Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Kamtini & Wardi, H. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus
- Permendiknas nomor 58 Tahun 2009.
- Rahyubi, Heri, 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi*

- Pembelajaran Motorik*.
Majalangka: Nusamedia
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera
- Seefeldt, Carol & A. Wasik, Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks
- Soefandi, Indra & Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Hanifah, Bibiane. 2012. *Penerapan Pembelajaran Tari Sunda Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (4-6 tahun)*. Online. Skripsi. Repository UPI.
<http://episentrum.com/artikel-psikologi/perkembangan-motorik-anakusiadini/#more-355> (diakses 24 Oktober 2012)
- <http://pojokpenjas.blogspot.com/2008/1/2/modifikasi-pembelajaran-pendidikan.html> (di akses 09 Nopember 2012)
- <http://www.eocommunity.com/showthread.php?tid=5873> (diakses 18 Nopember 2012)
- <http://www.posyandu.org/pertumbuhan/34-perkembangan-bayi/281-perkembangan-motorik-anak-usia-dini.html>
- Murgiyanto. 2010. *Sejarah Perkembangan Tari Melayu Deli*. Online (diakses tanggal 04 Maret 2013)
- Utami. 2008. *Pembelajaran Gerak Lagu Dan Tari Pada Anak Usia Dini online*
[http://priyekpriyek.blogspot.com/2008/10/pembelajaran-gerak-](http://priyekpriyek.blogspot.com/2008/10/pembelajaran-gerak-lagu-dan-tari-pada-anak-usia-dini.html)
- [lagu-dan-tari-pada.html](#) (diakses tanggal 08 April 2013).